



13 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
13 - 15 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 13 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 13 - 15 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	:	45.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	:	38.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	:	26.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	:	14.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	:	12.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	:	10.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1)	Kebun Raya Bogor	:	0.2	mm
2)	AWS TMII	:	0.2	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Kebakaran hutan dan lahan : Desa Sungai Batang, Kec. Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
Sumber : rsb.banjarkab.go.id

Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir, Sumatera Selatan
Sumber : www.detik.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -15.6, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.15, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.05, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 13 Agustus 2024 terpantau di fase 1 (***Western Hemisphere and Africa***), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di Wilayah Indonesia
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.2 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Jawa bagian selatan, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -0.4 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera Barat hingga Sumatra Utara, di Selat Malaka, dari Jambi hingga Riau, di Kalimantan Barat, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah bagian Utara, dari Kalimantan Timur hingga Laut

Sulawesi, di Selat Makassar bagian Selatan, di Teluk Tomini, di Laut Sulu, di Laut Halmahera, di Laut Seram, di Teluk Cendrawasih, dan dari Samudra Pasifik Utara Papua hingga Perairan Utara Maluku Utara. Serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Jawa, dari Samudra Hindia Selatan Jawa hingga Barat Daya Bengkulu, di Selat Karimata, di Pesisir Selatan Kalimantan, dan di Laut Natuna Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia Selatan Jawa Barat hingga Barat Daya Bengkulu yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
 - 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Jambi, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 13 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke arah Barat Daya
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi karena tertutup awan
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi karena tertutup awan

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar $+0.15$ dan nilai SOI -15.6 El Nino lemah menunjukkan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia. Nilai DMI sebesar $+0.05$ menunjukkan Dipole Mode tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 13 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Pesisir Barat Sumatra Barat, di Laut natuna, di Pesisir Timur Kalimantan Timur, di Sulawesi bagian Utara, di Laut Sulawesi, di Maluku, di Maluku Utara, di Perairan Maluku Utara, dan di Pesisir Utara Papua Barat hingga Papua Barat Daya.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di pesisir barat Sumatera Barat, Laut Natuna, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian tengah dan utara, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Maluku, Laut Seram, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.

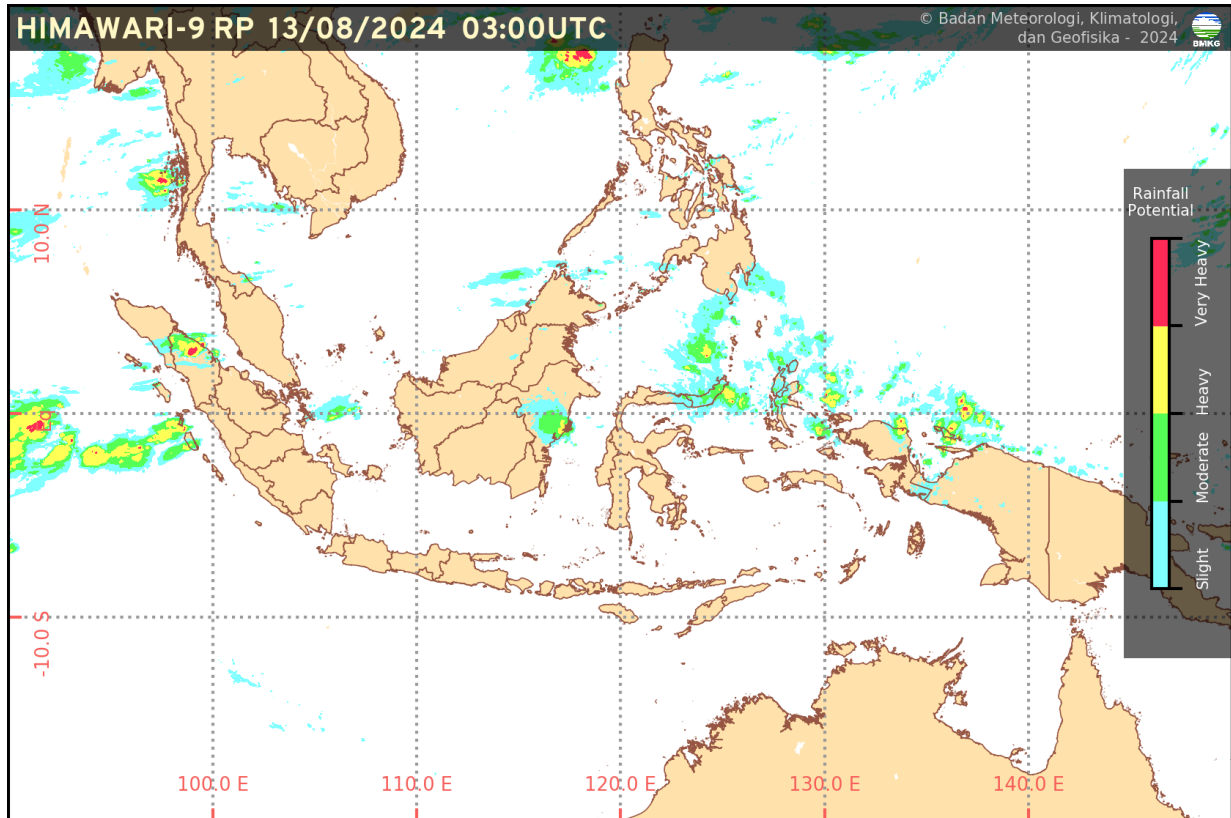
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Jambi, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

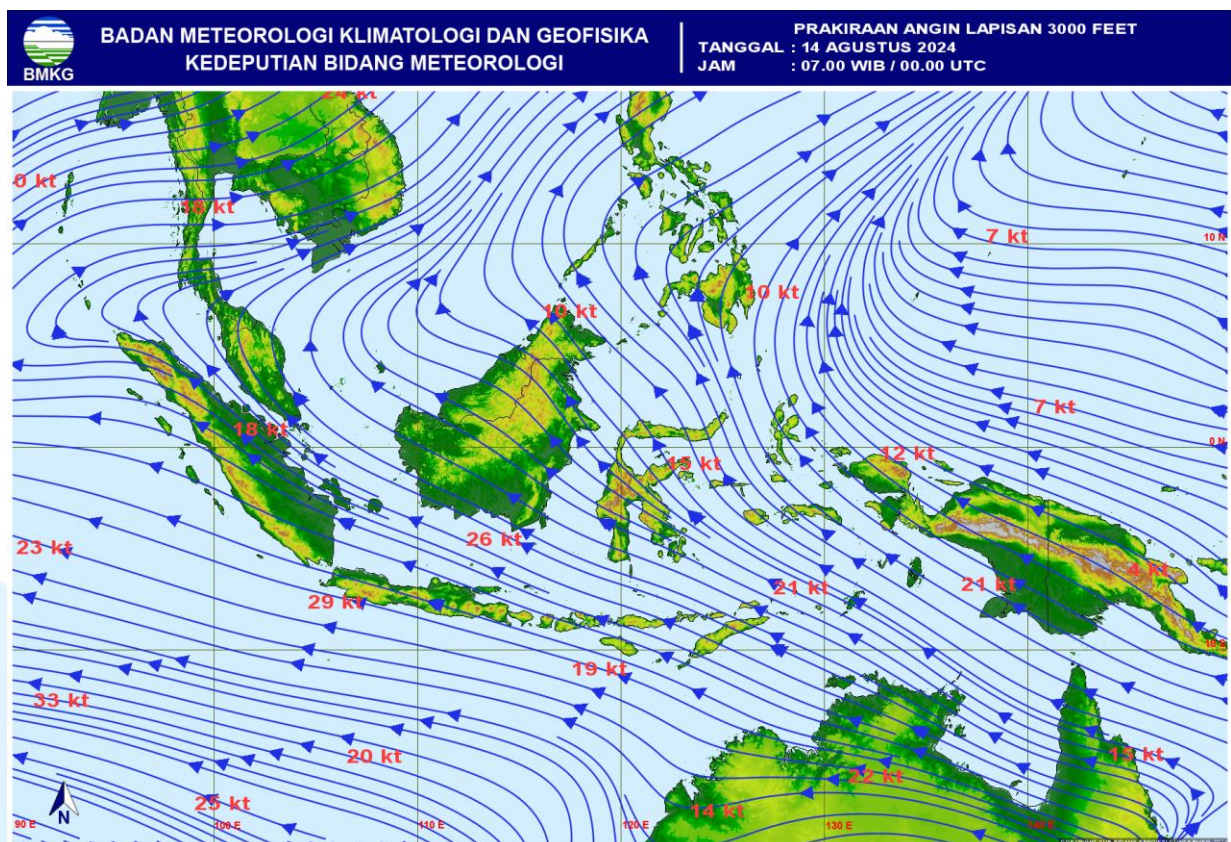
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Agustus II– Sep I 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Agustus II 2024** meliputi pesisir utara Aceh, pesisir utara Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, sebagian Bengkulu, Lampung, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada **Agustus III 2024** meliputi pesisir utara Aceh, pesisir utara Sumatera Utara, sebagian Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada **September I 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, Jambi, Sumatra Selatan, sebagian Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian besar Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 14-15 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi tidak aktif di

- wilayah Indonesia.
- c. Gelombang dengan *Low Frequency* diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Samudra Hindia Barat Bengkulu, di Sumatra Selatan bagian Utara, di Riau, dari Kalimantan Barat hingga Laut Natuna, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Timur, dari Laut Maluku hingga Laut Sulawesi, dari Laut Seram hingga Maluku Utara, dan di Papua Pegunungan. Serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di wilayah Laut Jawa, di Selat Makassar, di Laut Natuna, dan di sekitar Pulau Jawa. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Lampung bagian Selatan, Pesisir Utara Jawa, Bali, dan Pesisir Selatan NTB, yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di sekitar Bengkulu, Sumatra Selatan bagian Utara, dan Selat Karimata.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Banten hingga Barat Daya Bengkulu, di Pesisir Selatan Jawa Barat hingga Barat daya Bengkulu, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **13 Agustus 2024** pukul 10.00 WIB

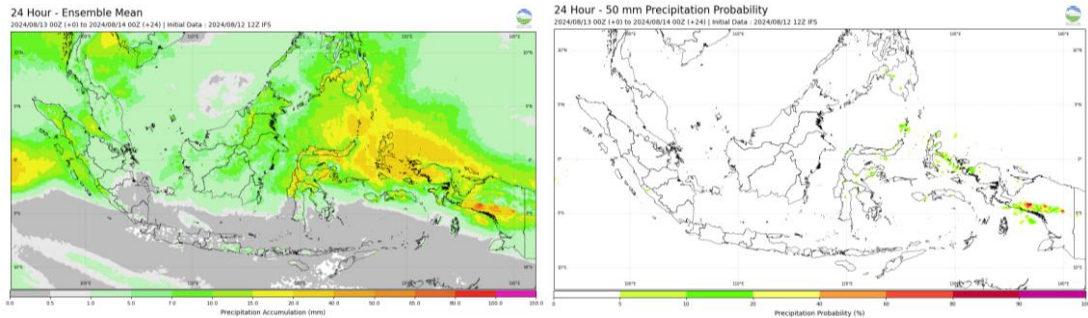


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **14 Agustus 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

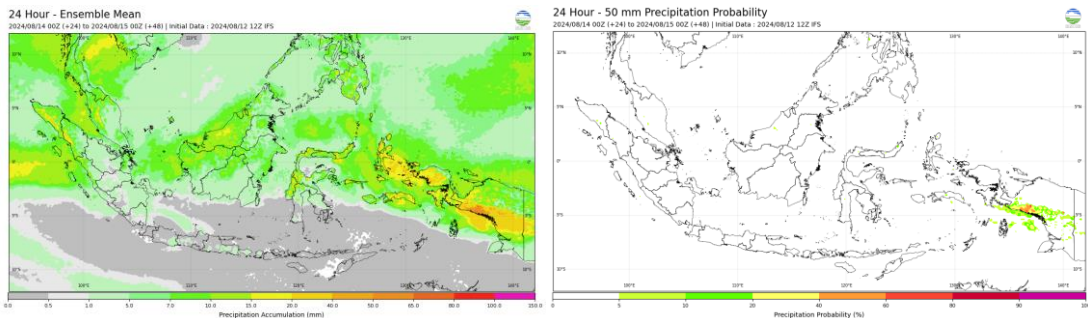
13 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di Papua Tengah dan Papua Pegunungan.



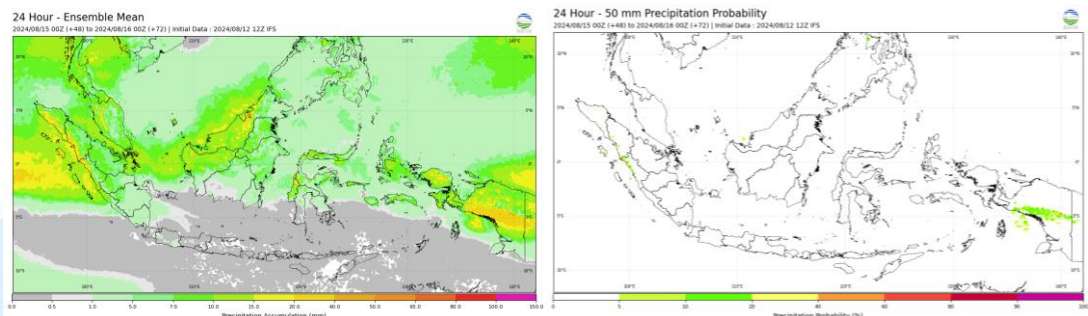
14 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di Papua Tengah dan Papua Pegunungan.



15 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 13 - 15 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Papua Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Maluku Utara, dan Papua
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 13 Agustus s/d 15 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
13 Agustus 2024	Cerah - berawan tebal	Cerah - berawan tebal	Cerah berawan - berawan	Berawan - berawan tebal
14 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah - cerah berawan	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah - cerah berawan
15 Agustus 2024	Cerah - cerah berawan	Cerah berawan - berawan tebal	Berawan tebal	Cerah berawan - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Ags 2024						
		13	14	15	16	17	18	19
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							

16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (13 - 19 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	13 - 19 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	13 - 15 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	15 - 19 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	15,19 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	14 - 17 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	14, 15, 16 & 19 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	14 - 16 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	15 - 19 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	14-19 Agustus 2024	NIHIL

21		Kalimantan Tengah	16 - 19 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	13 - 14 Agustus 2024	nihil
23		Kalimantan Utara	13 Agustus 2024	nihil
24		Kalimantan Selatan	13, 17 & 18 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	13, 14, 17, 18, 19 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	13 - 14 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	13 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	13-15 dan 17 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	18 & 19 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	17 & 18 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	15, 18, 19 Agustus 2024	13-14 Agustus 2024
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	15 - 19 Agustus 2024	13 - 14 Agustus 2024
34		Papua Barat	Nihil	Nihil
35		Papua Tengah	15 - 19 Agustus 2024	Nihil
36		Papua Pegunungan	14, 16 - 19 Agustus 2024	Nihil
37		Papua	14 - 19 Agustus 2024	Nihil
38		Papua Selatan	13-15 dan 17 - 18 Agustus 2024	19 Agustus 2024

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, perairan barat Aceh hingga Sumatra Barat, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Selat Makassar bagian Utara, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Pulau Papua, dan Samudra Pasifik utara Pulau Papua.